

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup pesat. Dengan adanya kemajuan dan perkembangan dalam bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan segala aspek kehidupan yang ada dalam suatu bangsa, sebab suatu bangsa akan mengalami kemajuan apabila dalam pendidikan rakyatnya berkembang pula. Pada dasarnya dalam pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang berlandaskan pada agama.

Pendidikan mengubah semuanya, pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak baik menjadi baik. Manusia dalam kehidupannya selalu melakukan kegiatan belajar. Manusia belajar sejak lahir dan dilakukan secara terus-menerus selama dia merasa hidup, karena manusia di samping sebagai makhluk biologis manusia juga merupakan makhluk sosial dan budaya, yang selalu berusaha untuk berkembang ke arah lebih baik.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk anak didik yang berjiwa muslim sejati, anak yang shaleh dan shalehah, serta berakhlak mulia, dan juga berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting untuk ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi

anak didik. Selain itu, guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap anak didik dan terhadap Allah SWT.¹ Begitu penting pendidikan dalam Islam untuk mencetak generasi penerus bangsa dan agama, sehingga umat Islam memiliki rasa kewajiban untuk menuntut ilmu.

Bila kita perhatikan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di lembaga pendidikan (formal, informal, maupun nonformal) dari segi manusianya terdapat empat kelompok, yaitu:

1. Para pengajar atau pendidik.
2. Para pelajar atau peserta didik.
3. Pendengar atau mustami’.
4. Pecinta ilmu.²

Pendidik merupakan pihak yang memberikan bantuan. Seperti halnya dengan anak didik, maka masing-masing pendidik dalam memberikan bantuannya terdapat perbedaan-perbedaan. Baik perbedaan dalam hal cara dan gayanya. Masing-masing pendidik mempunyai cara dan gayanya sendiri-sendiri dalam mendidik atau mengajar.³

Sedangkan dalam buku yang dikutip Binti Maunah, menurut Marimba “pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai

¹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), hal. 45

² *Ibid.*, hal. 2

³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 31

macam pengetahuan dan kecakapan, pihak yang cukup membantu menghumanisasikan anak. Pendidik disebut juga sebagai orang yang memikul pertanggung jawab untuk mendidik.”⁴ Menurut Al-Ghozali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk bertaqorrub kepada Allah SWT, karena pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menurut Hasan Langgulung dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru yang artinya digugu dan ditiru. Namun, dalam paradigma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia, dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidik itu adalah seorang yang memiliki tujuan dalam bentuk tanggung jawab untuk mengajarkan seseorang (anak didik) agar mengerti dan bisa. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajarannya tidak terlepas untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung. Pembelajaran yang akan melibatkan beberapa komponen, antara lain pendidik, peserta didik, materi, sarana pra-sarana, dan media guna mencapai tujuan pendidikan.

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 169

⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 169

Semua komponen dalam pendidikan saling berkaitan dan saling melengkapi. Jika salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka fungsi komponen tersebut tidak akan didapat secara optimal. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan diperlukan adanya sebuah kerjasama, terutama kerjasama antara pendidik, peserta didik, anggota lembaga pendidikan dan orang tua anak didik atau wali dari anak didik. Semua pihak yang terkait dengan pendidikan turut serta mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang dapat dicapai.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan ketidaksukaan itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan dapat mengakibatkan pengaruh rangsangan yang akan tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁶ Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 75

seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang anak didik dapat belajar dengan baik.⁷

Pada umumnya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tetapi motivasi akan bangkit bila ada keinginan atau minat yang besar pada diri anak didik. Dalam proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila semua anak didik mempunyai keinginan atau minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Sehingga sebagai seorang pendidik harus dapat membekali dirinya dengan teladan yang baik, agar bisa dijadikan contoh oleh anak didiknya, dan terjadilah motivasi internal yang akan muncul pada diri anak didik tersebut.

Seiring kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan yang lebih baik. Pendidikan Al-Qur'an juga memiliki perkembangannya dalam bidang agama. Maka sudah selayaknya menyambut baik dengan bentuk pembenahan kualitas sistem pendidikan Al-Qur'an untuk mencapai tujuan tersebut. Sudah selazimnya sebagai ustadz melakukan usaha-usaha yang

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

mengarah kepada pembenahan system pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan, agar pendidikan yang sudah berjalan sampai saat ini bisa lebih dikembangkan dan diperbaruhi sesuai dengan tuntutan zaman saat ini.

Sebagai umat Islam diharuskan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Kewajiban-kewajiban tersebut banyak macamnya, dan di antaranya adalah mempelajari Al-Qur'an dan juga mengajarkannya. Pernyataan ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

Rasulullah SAW bersabda: *“Sebaik-baik di antara kamu sekalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mau mengajarkannya”*. (H.R Bukhori)⁸

Dari sabda Rasulullah di atas dapat dijelaskan bahwa belajar Al-Qur'an itu sangat penting dan wajib bagi setiap umat Islam. Namun, sebagai umat Islam, tidak hanya berhenti pada belajar saja, akan tetapi juga ada kewajiban untuk mengajarkannya.

Untuk menjadi seorang pengajar Al-Qur'an yang baik, harus faham betul bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tidak terlepas dengan huruf-huruf hijaiyyah. Oleh karena itu, di dalam membaca Al-Qur'an harus fasih dan benar dalam hal pelafalan dan tajwidnya, dan harus faham betul makhorijul huruf beserta sifat-sifatnya. Dan tak lupa seorang ustadz harus

⁸ Fachruddin dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-Hadis Pilihan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 549

memberikan beberapa nasehat atau kata-kata mutiara ketika mengajar, agar si anak didik ketika belajar Al-Qur'an juga dapat mengetahui sedikit tentang isi kandungan yang ada dalam Al-Qur'an, untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Taman pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah yang berada di Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, merupakan salah satu tempat untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan juga termasuk sebagai lembaga pendidikan Islam tempat para anak didik menimba ilmu agama Islam. Hal inilah yang menjadikan peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan menjadikannya sebagai objek penelitian, sehingga peneliti mengambil judul skripsi yang berkaitan dengan tempat tersebut. Adapun judul yang diambil ialah "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyusun fokus penelitian seperti di bawah ini :

1. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo ?

2. Bagaimana upaya ustadz memberikan solusi pada wali santri untuk memotivasi anaknya di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya tujuan yang dimaksudkan seperti di bawah ini:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo.
2. Untuk mengetahui upaya ustadz memberikan solusi pada wali santri untuk memotivasi anaknya di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo ?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo.

D. Batasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini agar tidak meluas pembahasannya akan penulis batasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo.

2. Upaya ustadz memberikan solusi pada wali santri untuk memotivasi anaknya di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo.
3. Faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya dalam penerapan upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an kepada anak didik di lingkup TPQ An-Nahdliyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Anak Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan motivasi belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak didik di TPQ.

b. Bagi Ustadz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk para ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an agar para anak didik lebih paham dan jelas mengenai membaca dan menulis Al-Qur'an.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lain.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk memudahkan memahami dalam pembahasan ini sekiranya perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015, sebagai berikut :

a. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) dari suatu permasalahan yang dihadapi oleh manusia sehingga manusia tersebut bisa terbebas dari segala tekanan permasalahan yang dihadapinya.⁹

b. Ustadz

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak didik mencapai kedewasaan.¹⁰ Dalam khasanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah seperti ustadz, mualim, muaddib, murabbi. Beberapa istilah untuk menyebutkan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan. Sedangkan istilah umum yang dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa indonesia diterjemahkan sebagai guru.¹¹ Istilah yang penulis gunakan dalam pembahasan ini menggunakan istilah ustadz disesuaikan dengan judulnya yaitu ustadz untuk sebutan guru laki-laki dan ustadzah untuk sebutan guru perempuan.

⁹ Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Buana Raya, 2005), hal. 756

¹⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 7

¹¹ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar Ruaa Media, 2008), hal. 15

c. Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹²

d. Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SWA, disampaikan secara mutawir, bernilai ibadah bagi umat yang membacanya dan ditulis dalam bentuk mushaf.¹³

e. Taman Pendidikan Al-Qur’an

Taman Pendidikan Al-Qur’an disingkat menjadi (TPQ) adalah lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur’an sejak usia dini.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan “Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-

¹² Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 73

¹³ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur’an Untuk Pemula*, (Jakarta: Arta Rivera, 2008), hal. 1

¹⁴ [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur’an](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur'an), diakses 28 Januari 2015, pukul 21.14 WIB

Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah segala bentuk upaya yang dilakukan ustadz untuk meningkatkan motivasi belajar baca tulis di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo. Bagaimana strategi yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an, dengan upaya memberi dorongan, memberi pujian dan memberi hadiah pada anak didik untuk meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an, agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal dan optimal.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan hasil penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: Kajian mengenai ustadz, kajian mengenai motivasi belajar, kajian mengenai Al-Qur'an, kajian mengenai

metode pembelajaran yang digunakan ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik, kajian mengenai faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik, kajian mengenai solusi faktor penghambat ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik, dan Kajian mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, dan (c) pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bab akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, dan (d) daftar riwayat hidup penulis.